

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan bagi sebahagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan dan juga dapat dimanfaatkan menjadi bahan bakar nabati (BBN). Sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa. Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju kearah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrialisasi disuatu Negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan disektor pertanian, selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta menyerap tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa (Ridha, 2017).

Perkembangan dunia pemasaran hari demi hari semakin maju dan modern saat ini membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat semakin beraneka ragam atau bermacam-macam demi mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat yang menjadi lebih efektif dan efisien serta lebih ekonomis. Pemasaran adalah pada umumnya dipandang sebagai tugas untuk menciptakan, memperkenalkan, dan menyerahkan barang dan jasa pada konsumen dan perusahaan (Suwarno, dkk. 2022).

Indonesia merupakan negara produsen kopi dan negara pengekspor kopi terbesar keempat dunia yang menguasai pangsa ekspor dunia sebesar 6,6%. Sekitar 95% volume ekspor Indonesia berupa biji kopi dan sisanya kopi soluble (roasted coffe, instant coffe, roasted and ground coffe). Sementara industry coffee raksasa dunia menguasai pangsa pasar siap saji dengan citra produk masing-masing yang telah melekat di ingatan konsumen, menyebabkan Indonesia menjadi sulit bersaing dan mengembangkan produk di negara-negara konsumen (Putra, dkk. 2020).

Kopi merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa, melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan agribisnis kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi, pengolahan dan pemasaran komoditas kopi. Upaya peningkatan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di pasar dunia (Maharani, dkk. 2021).

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kopi di Sulawesi Selatan

Kabupaten/Kota	Kopi Robusta	
	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
	2014	2014
Kepulauan Selayar	16.00	2.00
Bulukumba	4234.00	1404.00
Bantaeng	2831.00	1111.00
Jeneponto	-	-
Takalar	11.00	5.00
Gowa	2373.00	497.00
Sinjai	856.00	690.00
Maros	428.00	97.00
Pangkep	754.00	125.00
Barru	763.00	278.00
Bone	17.00	2.00
Soppeng	353.00	82.00
Wajo	126.00	41.00
Sidrap	126.00	57.00
Pinrang	3756.00	2356.00
Enrekang	-	-
Luwu	885.00	361.00
Tana Toraja	3330.00	1030.00
Luwu Utara	1215.00	782.00
Luwu Timur	54.00	12.00
Toraja Utara	1961.00	563.00
Makassar	-	-
Pare Pare	-	-
Palopo	107.00	69.00
Sulawesi Selatan	24196.00	9564.00

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan data luas areal dan produksi tanaman perkebunan kopi di Sulawesi Selatan tahun 2014. Luas areal tanaman perkebunan kopi terluas pada tahun 2014 terletak di Kabupaten Bulukumba sebesar 4.234 Ha dan Kabupaten Bantaeng memiliki luas areal tanaman perkebunan kopi sebesar 2.831 Ha sedangkan luas areal tanaman perkebunan kopi terkecil terletak

di Kabupaten Takalar. Total luas areal tanaman perkebunan kopi di Sulawesi Selatan pada tahun 2014 sebesar 24.196 Ha. Sedangkan jumlah produksi kopi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.404 Ton dan Kabupaten Bantaeng memiliki jumlah produksi kopi sebesar 1.111 Ton sedangkan jumlah produksi kopi terendah terletak di Kabupaten Bone dan Kepulauan Selayar masing-masing memiliki produksi 2 Ton. Total produksi kopi di Sulawesi selatan tahun 2014 sebesar 9.564 Ton.

Di salah satu wilayah daerah Kabupaten Bantaeng tepatnya di Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu terdapat industri yang cukup besar yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kopi dengan jenis kopi Arabica, Robusta dan Liberica yaitu Sentra Pengolahan Kopi. Salah satu IKM yang tergabung dalam industri tersebut yaitu IKM Koperasi Akar tani.

Pemasaran memegang peranan yang cukup penting bagi keberlangsungan suatu agroindustri, dengan adanya pemasaran maka produk dapat dikenal oleh konsumen. Agar komoditas kopi di IKM Koperasi Akar Tani dapat memperluas pangsa pasar, maka IKM Koperasi Akar Tani perlu mengetahui strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) yang diperlukan untuk meningkatkan volume penjualan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Analisis Produksi dan Strategi Pemasaran Komoditas Kopi)**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar produksi kopi di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
2. Berapa besar volume penjualan kopi di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
3. Berapa besar pendapatan produksi kopi yang diterima di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
4. Bagaimana strategi pemasaran kopi yang digunakan di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, adapun tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan besar produksi kopi di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
2. Menganalisis besar volume penjualan kopi di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
3. Menganalisis pendapatan produksi kopi yang diterima di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.
4. Menganalisis strategi pemasaran kopi yang digunakan di IKM Koperasi Akar Tani di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng.

1.3. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis produksi dan strategi pemasaran.

2. Bagi IKM

Sebagai bahan masukan atau pertimbangan kepada para pelaku IKM, yang berkaitan dengan analisis produksi dan strategi pemasaran terhadap keberhasilan IKM.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai tambahan wacana ilmiah bagi pemerintah yaitu bahan acuan dan atau pertimbangan dalam kebijakan penulisan karya ilmiah.